

PENGEMBANGAN MORAL CALON GURU SD & TK DALAM RANGKA MENGANTISIPASI DEMORALISASI GENERASI MUDA

Oleh
Dr. Rochmat Wahab, MA

Pengantar

Sisi lain dari kemajuan ipteks yang dapat meningkatkan kesejahteraan umat manusia adalah dampak negatifnya terhadap kehidupan generasi muda, khususnya terjadi demoralisasi. Hal ini diperkuat dengan semakin semaraknya dan dominannya perilaku amoral yang mewarnai kehidupan generasi muda, dibandingkan dengan perilaku bermoralnya. Misalnya, penggunaan narkoba, praktek pergaulan bebas, cara berpakaian yang seenaknya, rendahnya sopan santun dalam pergaulan, tindakan kriminal dan sebagainya.

Fenomena-fenomena tersebut hampir menjangkau ke semua lapisan, bahkan dapat juga dalam batas tertentu melibatkan mahasiswa calon guru. Tentu saja hal ini tidak banyak menguntungkan bila dibiarkan secara terus menerus, karena cenderung dapat merusak kepribadiannya, sehingga sangat tidak kondusif bagi penyiapan dirinya dalam memasuki profesi keguruan.

Agar mahasiswa tersebut memiliki persiapan yang matang selama proses pendidikan, maka kiranya sangat penting setiap mahasiswa, tanpa terkecuali, memantapkan pembentukan dirinya, terutama kepribadian dan perilakunya yang memang merupakan faktor sangat penting dan strategis dalam menentukan keberhasilan profesinya, terlebih-lebih dalam menyiapkan generasi muda yang produktif dan beradab.

Profil dan Ideal Moral Generasi Muda dan Calon Guru SD & TK

Profil moral generasai muda dan Calon Guru SD & TK

Jika disadari benar bahwa modernisasi, industrialisasi, di satu sisi, memang membawa ke arah kemakmuran, namun di lain pihak cenderung menciptakan dehumanisasi, bahkan demoralisasi (Nurcholis Madjid, 1987). Dehumanisasi tidak hanya melibas kelompok tertentu, melainkan semua kluster manusia, termasuk juga generasi muda. Bahkan boleh dibilang bahwa populasi generasi mudalah yang banyak terkontaminasi oleh dehumanisasi. Hal ini diperkuat dengan perilaku amoral yang didominasi oleh para generasi muda, baik yang dapat disaksikan secara langsung yang terjadi di hadapannya, maupun secara tidak langsung, sebagaimana yang terpampang lewat mess media, baik cetak maupun elektronik.

Yang lebih menarik lagi dapat saya kutip dari Proposal Kegiatan ini, bahwa moralitas mahasiswa PGSD dan PGTK pada akhir-akhir ini

mengalami penurunan. Indikator penurunan itu misalnya, mahasiswa mengirim SMS (*Short Message Services*) kepada dosen dengan nada memerintah supaya mencari ruangan kosong untuk kuliah atau meminta dosen supaya menunggu; cara berpakaian mahasiswi yang memperlihatkan lekuk tubuh maupun cara berpenampilan mahasiswa yang terkesan “kumuh” seperti bersandal, berkaos oblong, dan berambut gondrong ketika mengikuti perkuliahan. Memang diakui ahwa fenomena tersebut.

Jika fenomena tersebut dibiarkan terus, maka sangatlah mungkin bahwa jumlah populasi mahasiswa yang menunjukkan kepribadian yang kurang menggembirakan semakin hari semakin membesar. Jika demikian halnya, sungguh memprihatinkan bagi kehidupan anak-anak masa depan, karena gurunya tidak memiliki kesiapan profesional yang memadai. Beauty (1996) menegaskan bahwa kepribadian merupakan salah komponen yang sangat penting bagi seorang guru yang profesional.

Selanjutnya perlu disadari bersama bahwa setiap generasai muda perlu menunjukkan moral yang membanggakan, karena hanya terletak di pundaknya lah masa depan suatu bangsa. Jika generasi mudanya berkepribadian, berperilaku, dan bermoral terpuji, maka masa depan bangsa insya Allah akan cemerlang dan menunjukkan kemajuan yang lebih berarti, namun sebaliknya jika generasi mudanya berkepribadian dan bermoral bobrok, maka masa depan bangsa terancam suram, bahkan cenderung mengalami kemunduran.

Terlebih-lebih Calon Guru SD & TK sangatlah dituntut dan diharapkan bahwa semasa kuliahnya perlu memiliki kepribadian dan menampilkan perilaku yang dilandasi moral religius yang terpuji, sehingga ketika pada saatnya nanti dalam memasuki dunia nyatanya akan mengalami kemudahan dalam menyesuaikan diri untuk menjadi guru SD dan TK yang bermakna bagi peserta didik pada khususnya, dan bagi masyarakat sekitarnya pada umumnya.

Hambatan dan Tantangan Mahasiswa PGSD dan PGTK

Adapun hambatan dan tantangan yang tidak dapat dihindari oleh Mahasiswa PGSD dan PGTK, di antaranya:

1. Hambatan:

- a. Niat yang tulus pada setiap mahasiswa tidak mudah dapat dimiliki secara konsisten (*istiqomah*).
- b. Mudahnya mengikuti budaya pop.
- c. Rasa malu yang tidak dimiliki oleh sebagian besar umat manusia.
- d. Rendahnya rasa bangga akan profesi.
- e. Dan lain-lain.

2. Tantangan:

- a. Penanaman nilai dan moral kepada anak menghendaki cara yang lebih sulit daripada penanaman aspek lainnya.
- b. Dampak negatif globalisasi, terutama bidang ekonomi dan politik.
- c. Pengaruh budaya asing negatif yang sulit dikonfrontasi.
- d. Masuknya informasi yang sulit difilter secara cermat.
- e. Semakin longgarnya penegakan hukum dan moral di tengah-tengah kehidupan masyarakat.
- f. Penegakan disiplin yang tidak dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.
- g. Dan lain-lain

Upaya Strategis Pengembangan Moral Calon Guru SD & TK

Berbagai upaya strategis yang dapat ditawarkan sebagai alternatif dalam pengembangan Moral Calon Guru SD & TK.

- *Pihak individu yang bersangkutan:*
 - 1) Mengkondisikan diri dalam berpakaian dan berpenampilan rapi.
 - 2) Membiasakan cara berkomunikasi yang baik
 - 3) Membiasakan pergaulan antar mahasiswa, dengan dosen, dengan staf, dan orang lain di di luar kampus dengan perilaku yang sopan.
 - 4) Memulai perbaikan diri dari diri sendiri, dari yang kecil, dan dari saat ini.
- *Pihak Institusi:*
 - 1) Penegakan disiplin dalam berpakaian dan penampilan fisik (rambut).
 - 2) Penegakan tatkrama dan etika pergaulan dalam kelas, kampus dan atau di luar kampus.
 - 3) Mengoptimalkan pemanfaatan waktu senggang dengan kegiatan terpuji.
 - 4) Memberikan rekognisi terhadap mahasiswa berkhak mulia dan berbudi pekerti luhur.
 - 5) Menciptakan kegiatan keagamaan secara tertib dan terarah bagi semua sivitas akademika.
 - 6) Semua pihak di sekolah secara terus menerus mendukung digulirnya disiplin yang tegas selama dalam proses pendidikan.
 - 7) Perilaku moral-religius perlu dijadikan variabel penentu dalam menetapkan kelulusan dan kesuksesan seseorang dalam studinya.
- **Pihak Masyarakat:**
 - 1) Masyarakat secara proaktif dapat melakukan kontrol terhadap mahasiswa dalam pergaulan sehari-harinya.
 - 2) Masyarakat memberikan sanksi sosial terhadap mahasiswa sekiranya melakukan pelanggaran yang berarti.

- 3) Masyarakat memberikan kesempatan secara berarti kepada mahasiswa yang sedang dalam proses pembentukan diri dan kompetensinya.
- 4) Masyarakat memiliki hak menggugat terhadap setiap penyimpangan secara berarti yang dilakukan oleh mahasiswa.

Penutup

Demikian beberapa hal yang dipandang penting untuk diperhatikan dalam rangka mengembangkan moral Calon Guru SD dan TK, sehingga pada akhirnya mereka dapat memerankan dirinya dengan rasa ketulusan dan kesungguhan menjadi guru yang kompeten (termasuk *caring, committed* dan *qualified*) tanpa ada beban lain yang tidak harus terjadi. Walaupun dirasakan sangat berat antara hak dan kewajiban dewasa belum sepenuhnya menggembirakan. Semoga di kemudian hari ketika saat-saat mengabdikan telah tiba dan berlangsung kembali (terutama bagi yang sudah bertugas), saudara-saudara dapat memulai pengabdian dengan komitmen yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.